

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pemahaman Pendidikan Agama Islam

##### 1. Intensitas

###### a) Pengertian Intensitas

Intensitas berasal dari kata *intens* yang berarti sangat kuat, tinggi, penuh semangat, intensitas berarti Keadaan tingkatan, atau lebihnya yaitu ukuran intensnya. Klaoh berpendapat bahwa pengertian intensitas ialah tingkat keseringan individu dalam melakukan suatu aktivitas atau kegiatan dengan pembawaan rasa yang didasari rasa senang dengan kegiatan yang dijalankan.<sup>12</sup> Intensitas kegiatan mempunyai hubungan erat dengan perasaan yaitu perasaan senang terhadap menjalankan suatu kegiatan. perasaan senang akan mendorong individu melakukan kegiatan tersebut secara berulang-ulang, dan sebaliknya apabila individu memiliki perasaan tidak suka terhadap suatu kegiatan, maka individu tersebut tidak akan terdorong melakukan suatu kegiatan secara berulang-ulang.

Berdasarkan uraian diatas dapat tarik kesimpulan bahwa intensitas mengikuti ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai seberapa besar respon atau antusias siswa dalam menjalankan dan mengikuti aktifitas yang berhubungan dengan ajaran yang dilaksanakan dilingkungan sekolah

---

<sup>12</sup> Hefrina Rinjani dkk, “Kebutuhan Afiliasi dengan Intensitas mengakses Facebook pada Remaja” , *jipt* ,1 ( Januari, 2018) , 81.

## b) Indikator Intensitas

Menurut Qodratillah intensitas adalah ukuran atau tingkatan, sedangkan bramasti intensitas kesungguhan individu dalam melakukan suatu yang menunjukkan sikap semangat sampai menghasilkan hasil yang optimal. Intensitas menurut fishbein dan Azjen terdiri dari Frekuensi, pemahaman, ketepatan waktu. Untuk itu dalam penelitian ini peneliti mengambil 3 indikator yang dikemukakan oleh Azjen dan fishbein, sehingga yang dimaksud dengan frekuensi yaitu kehadiran siswa dalam mengikuti kegiatan Rohis, pemahaman seberapa mengerti dan paham tentang isi yang disampaikan kegiatan Rohani islam, ketepatan waktu adalah ketepatan waktu dalam mengikuti kegiatan Rohani islam.<sup>13</sup>

## c) Faktor yang mempengaruhi Kehadiran

Adapun penyebab hadirnya siswa di sekolah baik itu berasal dari diri sendiri (Intern) maupun dari luar diri siswa (Ekstren), dibawah ini disajikan beberapa:

### 1) Disiplin Diri

Disiplin adalah salah satu faktor yang mempengaruhi Kehadiran, disiplin diri ialah melatih diri untuk melakukan segala sesuatu dengan tertib dan teratur secara kesinambungan untuk meraih impian dalam hidup. Termasuk jika siswa yang mempunyai impian lalu meniti karir disekolah maka siswa tersebut akan disiplin dalam kehadirannya

---

<sup>13</sup> Ade kurniawati, “*Studi Kolerasi antara Interaksi Sosial dalam Belajar, Intensitas Belajar, dan Bersikap Ilmiah Siswa terhadap Prestasi Belajar*”, *compton*. 4 (juni,2017), 59.

## 2) Motivasi Belajar<sup>14</sup>

Motivasi adalah faktor mempengaruhi kehadiran, motivasi ialah dorongan atau suatu energi untuk melakukan suatu tindakan. Jika seorang individu memiliki motivasi yang Tinggi maka akan mudah baginya mewujudkan suatu tindakan atau kehadiran disekolah untuk memperoleh pembelajaran

## 2. Ekstrakurikuler Rohani Islam

### a) Pengertian Ekstrakurikuler Rohani Islam

Menurut Anifal Hendri Ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan pendidikan yang dilaksanakan diluar jam mata Pelajaran, dengan maksud kegiatan ini bertujuan untuk mengelola serta membantu mengembangkan peserta didik sesuai kebutuhan dari beberapa hal, potensi, bakat, dan minat yang diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang mempunyai kemampuan dan kewenangan disekolah/madrasah yang bersangkutan.<sup>15</sup>

Kegiatan Ekstrakurikuler ialah kegiatan untuk membina dan melatih bakat siswa dengan baik sehingga nantinya menjadi suatu ketrampilan yang bermanfaat untuk dirinya dan orang lain khususnya.<sup>16</sup>

Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dapat dijadikan siswa untuk mengembangkan ketrampilan melalui bimbingan dan pelatihan Guru, kegiatan ekstrakurikuler dapat

<sup>14</sup> Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 74.

<sup>15</sup> Faidillah Kurniawan, "Ekstrakurikuler sebagai wahana Pembentukan Karakter Siswa di Lingkungan Pendidikan Sekolah", *Jurnal Pendidikan*, 6.

<sup>16</sup> Weldiana Dkk, "Kegiatan Ekstrakurikuler Sanggar Konsultasi Remaja Di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Padang", *jurnal ilmiah koseling*, 1( Januari, 2012) , 1.

membentuk sikap positif. Siswa dapat mengikuti dan melaksanakan Ekstrakurikuler di lingkungan sekolah maupun luar sekolah, dengan Tujuan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan.<sup>17</sup> Jadi dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa ekstrakurikuler ialah suatu wadah kegiatan yang dilaksanakan diluar jam Pelajaran, yang bertujuan untuk melatih dan mengembangkan ketrampilan dengan harapan ketrampilan tersebut akan bermanfaat untuk dirinya sendiri maupun untuk kepentingan Orang Lain.

Kerohanian Islam berasal dari dari kata “Rohani” yang mendapatkan awalan ke- dan akhiran –an yang berarti hal-hal tentang kerohanian, sedangkan islam adalah agama yang mengajarkan umatnya atau pemeluknya (Kaum Muslim) untuk menebarkan keselamatan dan kedamaian dalam dirinya atau untuk orang lain, sedangkan pendapat lain mengatakan islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah swt kepada Nabi Muhammad untuk seluruh ummat manusia

Menurut Koesmawarti, kata”Rohis” merupakan singkatan dari Kerohanian Islam, yang berarti sebagai suatu wadah besar yang dimiliki oleh Siswa untuk menggerakkan dan menjalankan Aktivitas religius melalui dakwah disekolah.<sup>18</sup> Dapat disimpulkan berdasarkan uraian tersebut bahwa Ekstrakurikuler Kerohanian Islam

---

<sup>17</sup> Ali Noer Dkk, “*Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam dalam meningkatkan Sikap Keberagamaan*”, 25.

<sup>18</sup> Ratu Ajeng D. Dkk, “Peranan Rohis Terhadap Penanaman Budi Pekerti Siswa di SMP Negeri 2 Kota Bumi”, *fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bandar Lampung*, (2017), 5.

Ialah Sekumpulan individu maupun kelompok dalam suatu wadah tertentu untuk mencapai tujuan yang sama dalam sebuah kegiatan kerohanian, dan setiap individu didalamnya dapat mengembangkan diri sesuai nilai-nilai keislaman dan sekaligus menambah wawasan tentang Kerohanian Islam

b) Tujuan Ekstrakurikuler Rohani Islam

Rohis mempunyai banyak Tujuan salah satunya, Rohis adalah forum dakwah, sekaligus pengajaran, dan berbagai pengetahuan Islam.<sup>19</sup> Susunan dalam Rohis sama layaknya seperti Organisasi lainnya didalam dapat ditemukan yaitu terdapat ketua, wakil, bendahara, sekretaris, dan divisi. Ekstrakurikuler Rohis juga memiliki progam kerja, serta anggaran untuk mengadakan kegiatan yang mampu membantu mengembangkan ilmu tentang ajaran islam dilingkungan sekolah.

Adapun pandangan lain tentang tujuan Ekstrakurikuler Rohis ialah dikemukakan oleh Hamdani adalah sebagai berikut :

- 1) Membantu Siswa untuk mengembangkan dirinya untuk menjadi manusia seutuhnya dengan tercapainya kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- 2) Memberikan pertolongan kepada siswa agar sehat jasmani maupun Rohaniah,
- 3) Meningkatkan kualitas siswa dalam Keimanan, Keislaman, keihlanan, dan tauhid dalam kehidupan sehari-hari

---

<sup>19</sup> Ali Noer Dkk, “Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam dalam meningkatkan sikap Keberagamaan siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru”, 26.

- 4) Mengenalkan siswa lebih dalam tentang diri sendiri dan dzat maha suci Allah SWT.
- 5) Membantu siswa dalam menghadapi masalah tentunya dengan perspektif Agama. Dan menjahui Masalah
- 6) Membantu siswa Untuk mengembangkan situasi dan kondisi yang baik, sehingga tidak akan menjadi sumber munculnya masalah<sup>20</sup>

Secara singkat dapat dipahami bahwa tujuan Ekstrakurikuler Rohis ialah membimbing dan menuntun individu untuk meningkatkan kualitas ibadah mahdhah, maupun ghairu mahdhah.

#### c) Jenis-Jenis Ekstrakurikuler Rohis

Telah disampaikan bahwa Ekstrakurikuler Rohis mempunyai tujuan yaitu memperkaya dan menambah wawasan tentang nilai keagamaan sehingga bermuara pada penerapan Akhlak mulia . adapun Kegiatan- kegiatan dalam ekstrakurikuler Rohis secara Umum yaitu

- 1) Baca Tulis Al- Qur'an (BTA)
- 2) Perbaiki bacaan Al-Qur'an dengan Tajwid (Tahsin)
- 3) Bina iman dan takwa
- 4) Penghafalan Al-Qur'an Sehari 1 Ayat.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Ibid., 27.

<sup>21</sup> Ibid.,28.

## B. Pendidikan Keagamaan dalam Keluarga

### 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga

Secara bahasa kata *pendidikan* berasal dari kata dasar *didik* yang mempunyai imbuhan awalan dan akiran pe-an berubah menjadi *pendidikan* serta mempunyai kata kerja mendidik. Secara istilah pendidikan proses membantu anak didik untuk menguasai beberapa aspek seperti pengetahuan, ketrampilan, sikap, nilai yang diwarisi dari lingkungan Keluarga maupun lingkungan Masyarakat secara luas.<sup>22</sup>

Menurut John Brubacher pendidikan ialah suatu proses dimana mempertajam potensi - potensi, kemampuan, kapasitas yang dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan, dan pendidikan digunakan untuk menolong orang lain atau diri sendiri dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan<sup>23</sup> Aip Syarifudin mendefinisikan pendidikan sebagai proses yang sengaja dirancang sebagai merangsang pertumbuhan, perkembangan, dan sekaligus meningkatkan kemampuan, ketrampilan, kecerdasan, pembentukan watak dan nilai dan sikap yang positif bagi setiap masyarakat dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.<sup>24</sup>

Selanjutnya Penjelasan tentang pengertian Agama. Menurut beberapa Ahli Agama berasal dari akar kata yaitu gam, dimana kata gam ini mendapatkan awalan A yang akhirnya berubah menjadi Agama<sup>25</sup>, Agama yang dimaksud dalam dalam konteks ini adalah

<sup>22</sup>Arif Rohman, *Ilmu Memahami Pendidikan* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013),5.

<sup>23</sup>Ibid.,. 7.

<sup>24</sup>Ibid.,. 8.

<sup>25</sup>Moh Haitami Salim, *Pendidikan Agama dalam Keluarga* (Yogyakarta: Media Ruzz, 2013), 28.

Agama islam atau *din al islam* yang bisa didefinisikan sebagai Agama yang dibawa oleh Rasulullah sebagai ajaran sekaligus syari'at untuk menuntun umat manusia ke arah hidup yang haqiqi yaitu hidup selamat dari dunia sampai akhirat.<sup>26</sup>

Dari paparan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan dan agama dapat diartikan sebagai usaha yang diselenggarakan dengan secara sengaja dan terencana untuk mengembangkan potensi diri seseorang melalui proses pembelajaran, latihan ketrampilan, bimbingan, keteladanan dan kepribadian yang sesuai dengan ajaran agama islam

## 2. Pentingnya Pendidikan Agama dalam Keluarga

Usia Remaja ialah masa yang identik dengan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, beberapa tokoh mengatakan bahwa masa dewasa sebagai masa terakhir dalam pembinaan kepribadian, dengan kata lain masa persiapan menuju dewasa. Zakiah Daradjat mengungkapkan bahwa problema remaja dan pemuda sesungguhnya sangat banyak seiring dengan adanya perubahan sosial dan perkembangan Zaman.<sup>27</sup>

Keadaan zaman dan keadaan remaja saat ini yang memiliki khas tersendiri, remaja yang identik dengan masa mereka sedang belajar di perguruan tinggi memerlukan perhatian dalam upaya membawa mereka kepada penghayatan dan pemahaman Agama, yang akan menjadi bekal hidup yang sejati dan abadi bagi mereka. Pendekatan keagamaan dalam

---

<sup>26</sup>Ibid,. 29

<sup>27</sup> Abdullah Idi dkk, *Etika Pendidikan* (Depok : Raja Grafindo, 2015), 49.

keluarga merupakan usaha menggerakkan hati Remaja untuk terdorong mematuhi dan hukum dan ketentuan dalam Agama, sehingga Pengetahuan Agama mereka Bermakna dan berdampak bagi kehidupan sehari hari<sup>28</sup>

### 3. Indikator Pendidikan Keagamaan dalam Keluarga

Dalam sebuah buku *pendidikan Agama dalam keluarga* karya Haitami Salim Mengungkapkan bahwa Rumusan zakiah daradjat membagi Pendidikan Agama Islam yang diajarkan dalam keluarga mencakup setidaknya pendidikan Aqidah, pendidikan Akhlak, Pendidikan Ibadah.<sup>29</sup>

#### 1) Pendidikan Aqidah

Pendidikan pertama dalam keluarga yang harus diajarkan kepada Anak yaitu adalah keimanan Atau Akidah. Secara global pendidikan Aqidah berhubungan dengan masalah keimanan yaitu Iman Kepada Allah, Iman Kepada Malaikat, Iman Kepada Kitab, Iman Kepada Rasul, iman kepada Hari Akhir, Iman Kepada Qada' dan Qadar Allah<sup>30</sup>. Untuk mengajarkan Pendidikan Aqidah Kepada anak Orang tua harus mempunyai pengetahuan yang memadai dan pemahaman yang benar, kalau pun orang tua belum bisa mengajarkan tentang pendidikan Aqidah kepada Anak Maka maka orang tua cukup memberikan Contoh-contoh kecil yang mudah dipahami anak tentang seputar keimanan<sup>31</sup>

---

<sup>28</sup>Ibid.,51.

<sup>29</sup>Moh Haitami Salim, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*,...207.

<sup>30</sup> Ibid.,210

<sup>31</sup> Ibid.,211

## 2) Pendidikan Akhlak

Pendidikan Akhlak Merupakan Pendidikan Mengenai dasar-dasar tingkah laku yang baik yang wajib dimiliki dan dijadikan kebiasaan sejak mulai dari masa kanak-kanak sampai Akhir Hayat. Akhlak seseorang yang dijalankan dalam kehidupan sehari-hari tidak terlepas dari aqidah atau Keyakinan, sebab Akhlak merupakan Implementasi dari Keyakinan seseorang. Akhlak tercermin dari tingkah laku atau perilaku yang ditampakkan dengan kata-kata maupun perbuatan<sup>32</sup>. Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga dalam keluarga antara Lain mendidik anak untuk menghargai dan menghormati orang lain, mendidik anak untuk berlaku sopan santun, mendidik anak untuk selalu bersyukur kepada Allah.<sup>33</sup>

Pendidikan Akhlak juga merupakan sarana orang tua untuk menjadikan terbentuknya insan kamil (insan sempurna dan ideal)

## 3) Pendidikan Ibadah

Pendidikan ibadah merupakan Perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah SWT, atau untuk menunaikan segala kewajiban yang diperintahkan Allah SWT dengan sungguh-sungguh. Pendidikan Ibadah antara Lain: mengajarkan upacuan Dua kalimat syahadat, melatih membiasakan sholat, melatih membiasakan puasa, membiasakan Anak Berzakat, menanamkan semangat Berangkat Haji ke Baitullah.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup>Moh Haitami Salim, *Pendidikan Agama dalam Keluarga...*,226

<sup>33</sup>Wendi Zaman, *Ternyata Mendidik Anak Cara Rasulullah itu Mudah & Lebih Efektif*, (Jakarta: Kawah Media, 2011), 130.

<sup>34</sup>Moh Haitami Salim, *Pendidikan Agama dalam Keluarga...*,220

#### 4. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pendidikan Keagamaan dalam Keluarga

Faktor-Faktor yang mempengaruhi pendidikan keagamaan dalam keluarga ialah Pendidikan Orang Tua, Faktor sosial.

##### 1) Pendidikan Orang Tua

Pendidikan Orang Tua menjadi faktor yang mempengaruhi Pendidikan Keagamaan dalam keluarga. Pendidikan Agama yang diperoleh orang Tua sangat berpengaruh terhadap pendidikan Agama Anggota keluarganya, sebab orang tua yang tidak mempunyai bekal dan metode pengajaran yang baik maka keberhasilan dalam mendidik anggota keluarganya tentang keagamaan sangat kecil.

##### 2) Faktor Sosial

Faktor sosial juga mempengaruhi pendidikan Agama dalam keluarga, Yang dimaksud dengan Faktor sosial ialah teman sebaya. Dalam pergaulan sehari-hari Teman Mempunyai Pengaruh yang sangat besar terhadap individu, bahwa pergaulan yang kurang baik akan membawa kita menjadi Tidak baik dan sebaliknya pergaulan yang baik membawa kita menjadi Baik. Oleh sebab itu faktor sosial/teman sebaya juga penting sebab menentukan Baik atau tidak suatu perilaku individu<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup>Jalaluddin, *Psikologi Agama* (jakarta: Persada Grafindo, 2001), 89

### C. Perilaku Keagamaan

#### 1. Pengertian Perilaku Keagamaan

Perilaku keagamaan merupakan suatu fenomena tingkah laku yang sesuai menurut syariat, sikap maupun perbuatan yang dihasilkan suatu individu, dan fenomena tersebut timbul atas pengakuan dari dalam dirinya sendiri sesuai dengan hal hal yang sudah diajarkan oleh tuhanNya melalui agama. Perilaku religius ditampakkan dalam berbagai sisi dan aspek kehidupan manusia.<sup>36</sup>

#### 2. Indikator Perilaku Keagamaan

Menurut Glok yang dikutip dari buku *Pengantar Psikologi Agama* karya Jalaluddin Rakhmat mengungkap bahwa rumusan dari Perilaku Keagamaan dibagi menjadi lima dimensi yaitu :

##### 1) Dimensi Ideologis (Keyakinan)

Dimensi ideologis adalah dimensi yang berkaitan dengan apa yang harus dipercayai dalam ajaran Agama<sup>37</sup>. Dengan kata lain Dimensi ini menunjuk pada seberapa tingkat keyakinan muslim terhadap kebenaran ajaran-ajaran yang bersifat fundamental. Dimensi keimanan menyangkut iman kepada Allah, kepada malaikat, kepada kitab, kepada Rasul, hari Akhir, Qadha' dan Qadar.

##### 2) Dimensi Ritualistik (Praktik Agama)

<sup>36</sup> Umi Mujiati dkk. 'Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Teman sebaya terhadap Perilaku Keberagaman siswa SMA muhammadiyah 1 kota Magelang'. *Tarbiyatuna*.(1 Juni 2017), 73.

<sup>37</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama sebuah Pengantar*, (Bandung; Mizan, 2003), 44.

Dimensi Ritualistik ialah dimensi yang mencakup sekaligus berkaitan dengan sejumlah perilaku<sup>38</sup>. Yang dimaksud disini adalah perilaku-perilaku yang mengacu kepada perilaku khusus yang telah ditetapkan oleh ajaran Agama, seperti berpuasa, menjalankan ibadah-ibadah pada pada hari raya. Sedangkan dimensi ritualistik islam antara lain: syahadat, menjalankan sholat wajib, menjalankan sholat sunnah, berpuasa, zakat dll. Semakin terorganisasi sebuah agama maka semakin banyak aturan yang dikenakan kepada Pengikutnya.

### 3) Dimensi Penghayatan Agama

Dimensi penghayatan Agama adalah seberapa jauh tingkat seseorang dalam merasakan perasaan-perasaan dan pengalaman-pengalaman religius yang dialami. Salah satu contoh ialah terwujudnya perasaan dekat dengan Allah. syukur, tawakal

### 4) Dimensi Pengetahuan Agama

Dimensi ini mengacu pada pengetahuan seseorang terkait tentang ajaran-ajaran yang ada dalam agamanya. Pengetahuan ini diperoleh melalui pendidikan Formal dan non formal. sebagai contoh dari dimensi ini ialah pengetahuan tentang hukum islam, Pengetahuan tentang ajaran pokok yang harus diimani.

### 5) Dimensi Akhlak

---

<sup>38</sup>Ibid, 45.

Dimensi Eksperensial ialah dimensi yang berkaitan dengan perasaan Keagamaan yang dialami oleh penganut agama. Dalam ilmu psikologi disebut juga *Religious experience* atau pengalaman Agama<sup>39</sup>. Pengalaman keagamaan islam seperti perilaku suka menolong, menegakkan kebenaran dan keadilan, berlaku jujur.

### 3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Perilaku Keagamaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku Keagamaan Manusia terdapat dua faktor, yaitu faktor Internal dan Faktor Eksternal. Faktor internal ialah faktor yang berasal atau muncul dari dalam diri manusia, sedangkan Faktor Eksternal yaitu segala sesuatu yang timbul dari luar diri individu dan faktor tersebut mempengaruhi keagamaan seseorang.

#### 1) Faktor internal

##### a) Kebutuhan-Kebutuhan

Kebutuhan menjadi faktor yang mempengaruhi Perilaku Keagamaan, sebab Manusia yang tidak mampu memenuhi kehidupannya secara sempurna maka manusia tersebut memerlukan kepuasan dalam beragama. Kebutuhan tersebut meliputi kebutuhan rasa keselamatan, kebutuhan Ketenangan

##### b) Pengalaman Pribadi

Yang dimaksud dengan Pengalaman pribadi ialah pengalaman dalam beragama. Karena Seorang manusia

---

<sup>39</sup>Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama sebuah pengantar* , 46.

mendapatkan pengalaman itu sejak lahir, maka perlu perlu ditanamkan nilai-nilai dan norma-norma beragama sejak dalam Kandungan<sup>40</sup>. Pengalaman pribadi/agama penting sebab menjadikan seorang individu yang Religi Atau tidak

## 2) Faktor Eksternal

### a) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lapangan pertama pendidikan bagi seorang anak, dan pendidiknya yaitu orang tua (bapak dan ibu) adalah pendidikan kodrati. Orang tua adalah pendidik bagi setiap anak-anaknya, orang tua dianugerah oleh Allah berupa Naluri sehingga naluri inilah yang menimbulkan Rasa kasih sayang para orang tua terhadap anak-anaknya nanti, hingga secara moral keduanya merasa terbeban tanggung jawab memelihara, mengawasi dan melindungi serta membimbing keturunan mereka<sup>41</sup>

### b) Lingkungan Institusi

Sekolah adalah sebagai pendidikan pelanjut dari pendidikan di lingkungan Keluarga. Pendidikan di lembaga sekolah bagaimanapun memberikan pengaruh terhadap pembentukan Pola pikir, pembetulan jiwa seorang peserta didik.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup>Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Moral*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), 114.

<sup>41</sup>Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama sebuah pengantar* ., 218.

<sup>42</sup>Ibid.,220

c) Lingkungan Masyarakat

Masyarakat merupakan pendidikan ketiga yang berpengaruh pada perkembangan peserta didik. Sepintas lingkungan masyarakat merupakan lingkungan yang biasa tetapi dalam lingkungan masyarakat norma memberikan pengaruh besar terhadap perilaku Keagamaan <sup>43</sup>

D. Keterkaitan Teori Pengaruh Ekstrakurikuler Rohani Islam terhadap Perilaku keagamaan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh gillesphy dan young menyatakan Pendidikan Agama yang diselenggarakan dalam lembaga pendidikan bagaimanapun menghasilkan pengaruh terhadap pembentukan jiwa keagamaan anak. Tetapi disisi lain besar kecilnya pengaruh yang dihasilkan sangat tergantung pada faktor yang memotivasi anak untuk memahami nilai-nilai Agama, sebab pendidikan Agama lebih menitikberatkan pada bagaimana membentuk kebiasaan yang selaras dengan tuntunan agama<sup>44</sup>

E. Keterkaitan Teori Pengaruh Pendidikan keagamaan dalam keluarga terhadap Perilaku keagamaan.

Sigmund freud menyatakan Perkembangan jiwa keagamaan anak dipengaruhi oleh citra anak kepada bapaknya. Jika seorang bapak menunjukkan sikap dan tingkah laku yang baik, maka anak akan cenderung mengidentifikasikan sikap dan tingkah laku sang bapak

---

<sup>43</sup>Ibid., 136

<sup>44</sup> Ibid.,220

terhadap dirinya.<sup>45</sup> Keteladanan orang tua merupakan hal yang penting di dalam kehidupan rumah tangga, segala sesuatu ucapan, gerak-gerik atau tingkah laku keseharian orangtua akan diperhatikan oleh anak dan akan cenderung diikuti, paling tidak akan dikritisi oleh anaknya.

---

<sup>45</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Persada Grafindo, 2001), 234